

## **BAB IV**

### **REAKSI NEGATIF AMERIKA SERIKAT ATAS PERMOHONAN PALESTINA DI PBB SERTA ALASAN PENOLAKANNYA**

Dalam beberapa bulan terakhir perhatian masyarakat internasional terus terpaku pada Palestina dan masalahnya yang tak kunjung usai, Presiden Palestina Mahmoud Abbas dengan berani tampil di Sidang Majelis Umum PBB untuk meminta pengakuan Palestina sebagai anggota penuh badan dunia tersebut, upaya Abbas tersebut telah memicu beragam reaksi dari berbagai belahan dunia. Mayoritas negara di dunia mendukungnya tapi kubu minoritas, yang menentangnya, sangat tangguh. Di kawasan Timur Tengah, 22 anggota Liga Arab memberikan dukungan sepenuhnya atas gagasan itu, 27 anggota Uni Eropa berbeda pendapat mengenai negara Palestina jika PBB menggelar pemungutan suara untuk membahas permintaan itu, sebagian negara mendukung dan lainnya akan menolak. Berikut akan membahas tentang bagaimana reaksi AS dalam menanggapi permohonan Palestina di PBB.

#### **A. Reaksi Negatif Amerika Serikat atas Permohonan Palestina di PBB**

Tindakan Abbas tentu saja mendapat reaksi keras dari penaja utama proses perdamaian Palestina-Israel, Amerika Serikat. Mereka pun berusaha menjegal upaya pimpinan negara Islam itu. Pidato Presiden AS Barack Obama di Majelis Umum PBB menegaskan dukungan AS terhadap Israel. Ia menegaskan bahwa permohonan Palestina untuk menjadi negara anggota PBB merupakan tindakan sepihak dan karenanya tidak akan terwujud. Komitmen Amerika bagi keamanan

Israel tidak akan goyah. Amerika dan Israel memiliki persahabatan yang dalam dan akan terus berlanjut. Ia juga menyampaikan keyakinannya bahwa permintaan rakyat Palestina untuk diakui sebagai suatu negara merdeka anggota penuh PBB bukan solusi terbaik untuk konflik menahun di Palestina. Perdamaian tidak akan datang melalui pernyataan dan resolusi di PBB.<sup>64</sup>

Padahal empat tahun lalu, dari podium yang sama, Obama menyeru dunia untuk bersatu dan menolak kebencian dan memungkinkan terwujudnya sebuah negara Palestina baru yang akan masuk menjadi anggota PBB dalam waktu 12 bulan. Sikap mendua negara adidaya itu kemudian ditunjukkan dengan ancaman veto terhadap Palestina. Hak veto merupakan hak yang dimiliki oleh AS bersama dengan empat anggota tetap DK PBB, dimana hak veto merupakan hak bagi AS untuk menolak keputusan yang dibuat. Itulah senjata terakhir paling ampuh dari Amerika selaku anggota tetap Dewan Keamanan PBB untuk menjegal upaya Palestina untuk menjadi anggota PBB.<sup>65</sup> Itulah yang terjadi pada Palestina. Sebelum diputuskan oleh sidang majelis umum PBB, langkah Palestina sudah bisa dipastikan bakal kandas, lantaran dijegal oleh Amerika. Di satu sisi, pemerintah AS adalah mediator perundingan damai Palestina dan Israel, yang menemui jalan buntu karena Palestina menuntut penghentian pembangunan pemukiman di Tepi Barat, sementara Israel menyatakan tidak dapat memperpanjang moratorium pembangunan. Amerika terang-terangan menyatakan sebagai sahabat sejati Israel. Negara adidaya itu seakan menjadi kepanjangan tangan negara zionis untuk

<sup>64</sup> <http://www.gatra.com/internasional/usa/2875-mimpi-palestina-masuk-wadah-dunia> diakses 29 februari 2012

<sup>65</sup> <http://www.gatra.com/internasional/usa/2875-mimpi-palestina-masuk-wadah-dunia> diakses 1

menjegal Palestina di forum PBB. Langkah tersebut ditunjukkan terang-terangan oleh Menteri Luar Negeri Hillary Clinton yang melakukan diplomasi sangat intensif untuk menghambat permintaan Palestina menjadi anggota PBB. Sikap AS itu mendapat kecaman keras dari rakyat Palestina.

Selanjutnya dalam pemungutan suara yang bersejarah Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan PBB (UNESCO) memberi Pemerintah Otonomi Nasional Palestina (PNA) anggota penuh di badan dunia tersebut. Keputusan UNESCO yang memiliki 194 anggota dan didirikan di ibu kota Prancis, Paris, pada 1946, dalam sekejap mengundang beragam reaksi dari seluruh dunia, persis seperti saat Abbas pada 23 September mengajukan permohonan Palestina jadi anggota penuh PBB.<sup>66</sup> Israel tentu saja mengecam tindakan UNESCO. Sementara pelindungnya, Amerika Serikat, tak ketinggalan menyuarakan penentangannya dan negara adi daya tunggal tersebut bahkan menghentikan sumbangan finansialnya buat badan PBB itu. Sebagai sekutu dekat Israel, AS telah menggambarkan masuknya Palestina ke badan dunia tersebut sebagai pradini. Washington juga menyatakan tindakan semacam itu akan merusak proses perdamaian Timur Tengah yang telah macet pada Oktober 2010.<sup>67</sup>

Untuk memperlihatkan kegeramannya atas tindakan UNESCO, AS memutuskan untuk menghentikan pembayaran 60 juta dolar AS untuk iuran November.<sup>68</sup> Para tokoh Demokrat dan bahkan Republik AS juga tak ketinggalan

---

<sup>66</sup> <http://dunia.vivanews.com/news/read/260582-palestina--menang--di-unesco--as-kelabakan> diakses 1 maret 2012

<sup>67</sup> <http://www.antarane.ws.com/berita/289837/mahmoud-abbas-pilih-pbb-bagi-berdirinya-negara-palestina> diakses 2 maret 2012

<sup>68</sup> <http://kabarbangkulu.com/kabar-khusus/read/palestina-meniadi-perhatian-dunia-lewat-sidang-unesco/> diakses 1 maret 2012

mengecam tindakan UNESCO, dan Senator AS Ileana Ros-Lehtinen, pemimpin Komite Urusan Luar Negeri mengatakan di dalam satu pernyataan tindakan gegabah hari ini oleh UNESCO adalah anti-Israel dan anti-perdamaian.<sup>69</sup>

AS bersikeras bahwa negara Palestina merdeka dan berdaulat hanya dapat terwujud jika Palestina dan Israel mencapai kesepakatan melalui proses perundingan perdamaian. Dengan melakukan tindakan sepihak di PBB, Palestina tidak akan menjadi sebuah negara ataupun menentukan hak rakyatnya sendiri.<sup>70</sup> Dukungan PBB kepada Palestina dikhawatirkan akan melegitimasi Hamas untuk menyerang Israel.<sup>71</sup> Persepsi inilah yang menjadikan persepsi AS tentang terbentuknya negara Palestina melalui PBB merupakan jalan sepihak yang harus ditentang.

## **B. Latar Belakang Reaksi Negatif Amerika Serikat**

Penolakan AS atas permohonan Palestina di PBB tidak terlepas dari persepsi AS tentang Palestina. Bagaimana pandangan-pandangan AS yang mereka terima dari sekutu terdekatnya yaitu Israel, seolah-olah menjadikan Palestina sebuah negara yang tidak pantas menjadi anggota penuh PBB. Menurut pemerintah AS, jika Palestina berhasil mendapatkan status keanggotaan penuh, maka secara tidak langsung PBB mengakui negara Palestina merdeka. Padahal menurut AS masalah terbentuknya negara Palestina hanya bisa dideklarasikan

---

<sup>69</sup> *Ibid*

<sup>70</sup> <http://makassar.tribunnews.com/2011/10/08/palestina-telah-merdeka> diakses 2 maret 2012

<sup>71</sup> <http://berita.liputan6.com/read/354612/obama-menentang-upaya-palestina-di-pbb> diakses 2

melalui pembicaraan damai secara langsung dengan Israel.<sup>72</sup> Hal itulah yang menjadikan AS berpandangan bahwa belum adanya perjanjian damai dengan Israel menjadikan Palestina belum memiliki kedaulatan serta adanya ancaman apabila Palestina menjadi anggota penuh PBB menjadikan adanya reaksi negatif AS.

### **1. Kedaulatan**

Istilah kedaulatan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris Sovereignty yang dalam bahasa Italia disebut Sovranus. Istilah-istilah itu diturunkan dari kata latin superanus yang berarti tertinggi. Kedaulatan berarti kekuasaan tertinggi atau kekuasaan yang tidak terletak dibawah kekuasaan lain.<sup>73</sup> Jean Bodin menganggap bahwa kedaulatan adalah atribut utama sebuah negara, sebagai ciri khusus sebuah negara. Kedaulatan adalah merupakan yang pokok dari setiap kesatuan politik yang disebut negara. Tanpa kedaulatan maka tidak ada negara. Oleh karena itu, kedaulatan merupakan kekuasaan mutlak dan abadi dari negara, yang tidak terbatas dan tidak dapat dibagi-bagi. Dalam kepustakaan hukum internasional disebutkan bahwa negara yang berdaulat adalah negara yang mampu dan berhak mengurus sendiri kepentingan-kepentingan dalam negeri maupun luar negeri dengan tidak tergantung pada negara lain.<sup>74</sup>

Negara adalah suatu daerah atau wilayah yang ada di permukaan bumi di mana terdapat pemerintahan yang mengatur ekonomi, politik, sosial, budaya,

---

<sup>72</sup> <http://haaretz-israel.blogspot.com/2011/09/un-official-future-palestinian-state.html> diakses 1 maret 2012

<sup>73</sup> <http://id.shvoong.com/law-and-politics/politics/2157358-pengertian-kedaulatan/> diakses 13 maret 2012

<sup>74</sup> Tenku May Rudi, *Administrasi & Organisasi Internasional*, Refika Aditama, Bandung, 2009

pertahanan keamanan, dan lain sebagainya.<sup>75</sup> Negara adalah suatu wilayah geografis yang dianggap sebagai wilayah fisik dari sebuah negara berdaulat, atau sebuah divisi, yang lebih kecil, atau mantan politik dalam suatu wilayah geografis. Suatu negara apabila ingin diakui sebagai negara yang berdaulat secara internasional minimal harus memenuhi empat persyaratan faktor / unsur negara berikut di bawah ini<sup>76</sup> :

### 1. Memiliki Wilayah

Untuk mendirikan suatu negara dengan kedaulatan penuh diperlukan wilayah yang terdiri atas darat, laut dan udara sebagai satu kesatuan. Untuk wilayah yang jauh dari laut tidak memerlukan wilayah lautan. Di wilayah negara itulah rakyat akan menjalani kehidupannya sebagai warga negara dan pemerintah akan melaksanakan fungsinya.

### 2. Memiliki Rakyat

Diperlukan adanya kumpulan orang-orang yang tinggal di negara tersebut dan dipersatukan oleh suatu perasaan. Tanpa adanya orang sebagai rakyat pada suatu negara maka pemerintahan tidak akan berjalan. Rakyat juga berfungsi sebagai sumber daya manusia untuk menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari.

### 3. Pemerintahan Yang Berdaulat

Pemerintahan yang baik terdiri atas susunan penyelenggara negara seperti lembaga yudikatif, lembaga legislatif, lembaga eksekutif, dan lain sebagainya untuk menyelenggarakan kegiatan pemerintahan yang berkedaulatan.

---

<sup>75</sup> <http://daniiskandarmanajemen.blogspot.com/2011/03/pengertian-negara-unsur-unsur-teori.html>  
diakses 13 maret 2012

<sup>76</sup> <http://organisasi.org/unsur-negara-sebagai-syarat-berdirinya-suatu-negara-rakyat-wilayah->

#### 4. Pengakuan Dari Negara Lain

Untuk dapat disebut sebagai negara yang sah membutuhkan pengakuan negara lain baik secara de facto (nyata) maupun secara de jure. Sekelompok orang bisa saja mengakui suatu wilayah yang terdiri atas orang-orang dengan sistem pemerintahan, namun tidak akan disetujui dunia internasional jika didirikan di atas negara yang sudah ada.

Palestina sebenarnya telah memenuhi keempat persyaratan tersebut. Hanya saja terkait dengan pengakuan, meski banyak negara telah mengakui adanegara Palestina, termasuk Indonesia, Israel dan negara Barat seperti Amerika Serikat belum memberi pengakuan. Pengakuan Israel penting karena bangsa Palestina yang secara historis sebagai pemilik wilayah yang saat ini diduduki Israel merupakan pihak yang secara de jure dan de facto menguasai wilayah dan bangsa Palestina.

Dalam kasus ini, Untuk mendirikan Palestina dengan kedaulatan penuh diperlukan wilayah yang terdiri atas darat, laut dan udara sebagai satu kesatuan yang jelas dan diakui secara de facto dan de jure. Dalam hal ini, akibat dari belum adanya titik terang dari konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel, serta belum terciptanya solusi damai kedua pihak menjadikan wilayah perbatasan antara Israel dan Palestina tidak jelas. Oleh karena itu AS beranggapan bahwa upaya Palestina di PBB bukan merupakan suatu jalan keluar, dan Palestina tidak akan mendapat persetujuan dari AS untuk masuk di PBB

### a) Wilayah Palestina Secara De Facto

Wilayah Palestina secara De Facto adalah ketika PBB menyarankan membagi daerah menjadi 2 yaitu Palestina dan Israel, dan kemudian dilaksanakan pada tahun 1948. Berdasarkan Resolusi No 181 (II) 29 November 1947, setelah mengalami proses yang panjang, Majelis Umum PBB menyetujui rencana pembagian Palestina menjadi tiga bagian. Dengan demikian terbit Resolusi No 181 (II) 29 November 1947, disetujui 33 negara, ditentang 13 negara, dan 10 negara abstain, bahwa Palestina akan menjadi :<sup>77</sup>

1. Negara Arab, dengan wilayah Acre, Nazareth, Jenin, Nablus, Ramallah, Hebron, Jalur Gaza, dan pelabuhan Jaffa.
2. Negara Yahudi, dengan wilayah Safad, Tiberias, Beisan, Haifa, Tulkarm, Ramleh, Sahara Negeb dan Jaffa.
3. Yerusalem sebagai wilayah di bawah pengawasan Internasional.

Keputusan ini diterima oleh Yahudi, tetapi ditolak oleh Arab Palestina. Orang Arab menganggap pembagian ini tidak adil dan melawan kehendak mayoritas penduduk asli Palestina.<sup>78</sup> Selanjutnya Israel memproklamasikan kemerdekaannya pada 14 Mei 1948, sehari setelah mandat Inggris di Palestina berakhir. Dengan kemerdekaan ini, Cita-cita orang Yahudi yang tersebar di berbagai belahan dunia untuk mendirikan negara sendiri tercapai.

Berdasarkan keputusan dari PBB no.181 tanggal 29 November 1947, diberikanlah kepada Israel dengan pembagian Palestina kepada mereka sebesar

<sup>77</sup> George J. Tomeh, *UN Resolutions on Palestina and The Arab-Israeli Conflict. Vol 1: 1947-1974. Washington: Institute for Palestine Studies, 1975*, hal 4-14

<sup>78</sup> Henry Cattan, *Palestina. The Arabs and Israel: The Search for Justice*. London Longmans



54% dan memberikan kepada Arab wilayah sebesar 45 % saja, dan Al-quds dijadikan wilayah yang dinaungi oleh dunia dengan Palestina hanya berhak 1 % atasnya, melalui perang Palestina 1948 memungkinkan militer Israel menguasai 77 % dari Tanah Palestina (20.770 km<sup>2</sup>), dan tidak tersisa dari Palestina kecuali tepi barat (5.876 km<sup>2</sup>) dan Gaza (363 km<sup>2</sup>), entitas Zionis telah menghancurkan sebagian besar desa di Palestina dan memindahkan penduduknya , mencapai 478 desa yang hancur dari 585 desa yang berdiri di atas tanah yang mereka kuasai tahun 1948, Israel mendirikan bangunan-bangunan baru tahun 1948 hingga mencapai 756 bangunan pada tahun 1985, sebagaimana mereka menguasai bumi Palestina, israel kembali merampas tanah yang dimiliki arab dan menguasainya atas 62 desa lainnya dan mengusir penduduknyam dan mengusir ribuan warga dan menyita lebih dari 2 juta dunam dari tanah palestina.<sup>79</sup>

Selanjutnya melalui perang 6 hari Juni 1967 memungkinkan Entitas Zionis menguasai sisa tanah Palestina ( Tepi Barat dan Gaza), lebih diutamakan ketimbang menaklukkan syibhu jazirah Sinai milik Mesir, dan Bukit Gaulan di Suriah. Dan mengumumkan penyatuan wilayah Al-quds Timur (Masjid al-Aqsho) sebagai milik dari Entitas Zionis, dan menyiapkan rencana besar untuk membuat Al-quds Al-kubra yg menutupi hingga 2 % dari Tepi Barat, selanjutnya melalui 20 tahun antara tahun 1967- 1987, Entitas Zionis menguasai 3.179.215 dunam, dan dalam jangka waktu 1988-1997 mengumpulkan sekitar 512.000 dunam yang lain, dan dalam 2 tahun terakhir abad 20 telah mengumpulkan 150.000 dunam, dan jadilah semua wilayah yang diduduki mulai dari tepi barat

<sup>79</sup> <http://nagariman.blogspot.com/2010/07/lokalisasi-yahudi-dan-penguasaan-bumi.html> diakses 14

mencapai 3.841.000 dunam sama dengan 62 %, diantaranya 3.686.000 dunam di tepian pantai (62,7 %) dan 155.000 dunam di dataran (Qito') sekitar 43 %, Yahudi menempatkan lebih dari 190.000 penduduk di timur Al-quds hingga melebihi jumlah penduduk arab di Timur Al-quds, sebagaimana mempatkan lebih dari 160.000 penduduk di sisa Tepi Barat yang ditambah terus menerus dengan cara modern, hingga terlihat perbedaan yang mencolok atas sedikitnya bangsa Palestina yang menghuni tanah mereka sendiri, dan menduduki lokalisasi daerah ini sekitar 200.000 jiwa tahun 2000, di Gaza sendiri, Yahudi telah mendirikan 16 perumahan yang dihuni 5000 jiwa, keuntungan yang didapat Palestina hingga Maret 2001 hanyalah 17 % dari Tepi Barat, sekitar 1000 km<sup>2</sup>. 25 % lainnya tunduk di bawah penguasaan bersama kedua belah pihak, dan tetap 58 % dari tepian pantai di bawah pengawasan Yahudi , Palestina mendapatkan 55 % (200 km<sup>2</sup>) dari tanah dataran, maka dari itu daerah yang diawasi mencapai 1200 km<sup>2</sup> atau 4.4 % dari bumi Palestina.<sup>80</sup>

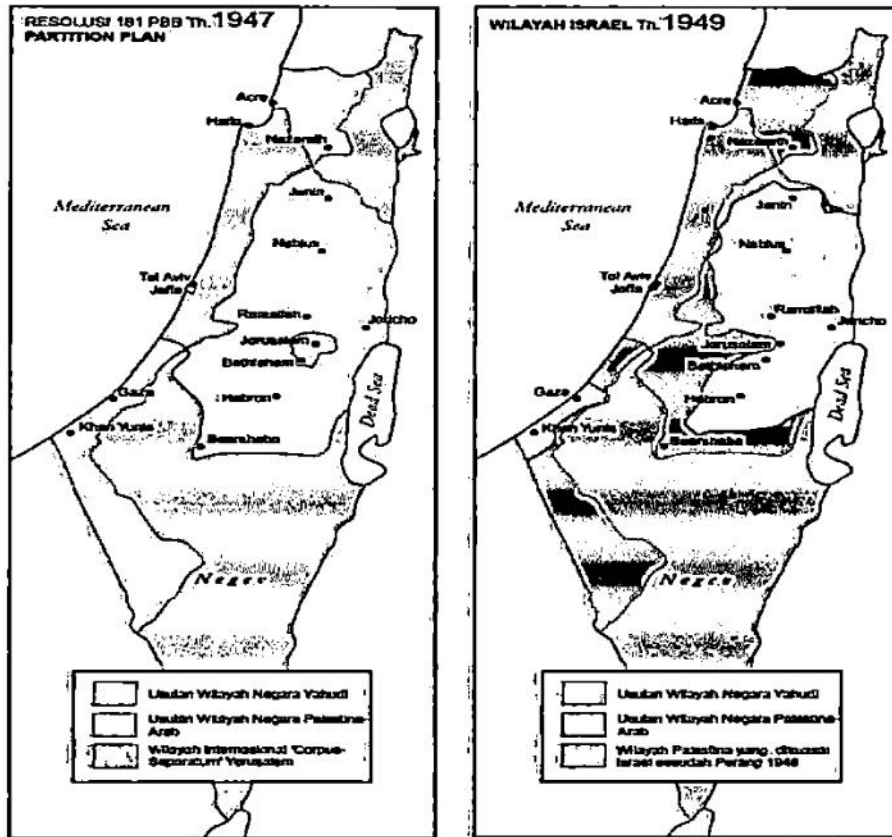
Berikut adalah gambar Tanah Palestina berdasarkan resolusi PBB no.181 dan wilayah Palestina pasca perang 1967<sup>81</sup> :

---

<sup>80</sup> *Ibid*

<sup>81</sup> <http://manguni-saha.blogspot.com/2009/03/perang-palestina-israel-konflik-4000.html> diakses

**Gambar 4.1**  
**Peta Pembagian Wilayah Israel-Palestina Berdasarkan resolusi No.181**



Sumber : <http://manguni-sohn.blogspot.com/>, Perang Palestina-Israel: Konflik 4000 tahun, 15 Maret 2009, diakses 15 Maret 2012.

Negara Palestina mempunyai daerah yang sangat luas sebelum kaum Zionis mengambil alih tanah mereka. Wilayah Palestina sekarang hanya terbagi menjadi dua wilayah, Wilayah selatan yaitu Jalur Gaza dan sebelah Utara West Bank atau wilayah di sekitar Ramallah yang berdiri sebuah masjid yang telah menjadi saksi perjalanan seorang Nabi Utusan Allah SWT. Yaitu Masjidil Aqsa.

**b) Wilayah Palestina Secara De Jure**

Secara De jure wilayah Palestina yang diakui adalah ketika disetujui dan ditandatanganinya Perjanjian Damai Oslo pada tanggal 13 September 1993. Pada 30 Oktober 1991 dimulai konferensi Madrid antara Israel dan Palestina yang

diwakili oleh PLO. Pertemuan berlanjut sehingga pada 13 September 1993, ditandatangani Perjanjian Oslo yaitu Persetujuan Damai atau secara resmi disebut "Deklarasi Prinsip-Prinsip Fasilitasi Pemerintahan Sendiri secara sementara" disetujui di Oslo, Norwegia pada 20 Agustus 1993 dan secara resmi ditandatangani di Washington D.C. pada 13 September 1993 oleh Mahmud Abbas yang mewakili PLO dan Shimon Peres yang mewakili Israel. Hal ini disaksikan oleh Warren Christopher dari Amerika Serikat dan Andrei Kozyrev dari Rusia, di depan Presiden A.S. Bill Clinton dan Perdana Menteri Israel Yitzhak Rabin dengan Ketua PLO Yasser Arafat. Yang berisi PLO diberi wilayah otonomi, yaitu 60% dari Jalur Gaza dan kota Ariha di Tepi Barat. Imbalannya, PLO mengakui eksistensi Israel. Wilayah Palestina sendiri terbagi dua, yaitu Tepi Barat dan Jalur Gaza yang masing-masing dipisahkan oleh wilayah Israel.<sup>82</sup>

Dalam perjanjian Oslo yang pertama ini menghasilkan poin poin penting bagi kedua belah pihak. Di katakana bahwa:<sup>83</sup>

1. Israel akan menyetujui pembentukan pemerintahan otonomi (otoritas Palestina)
2. Wilayah pemerintahan yang di berikan hanya Gaza dan Jericho, dan
3. secara bertahap Israel akan menarik mundur tentaranya dari Tepi Barat.

Namun Israel pun meminta imbalan yang sepadan atas hal- hal yang akan di lakukan oleh Israel sebagaimana yang telah di sebutkan di atas, yaitu Palestina harus dan mau melakukan:

<sup>82</sup> <http://teddyandreas.blogspot.com/2011/09/sejarah-negara-palestina.html> diakses 15 maret 2012

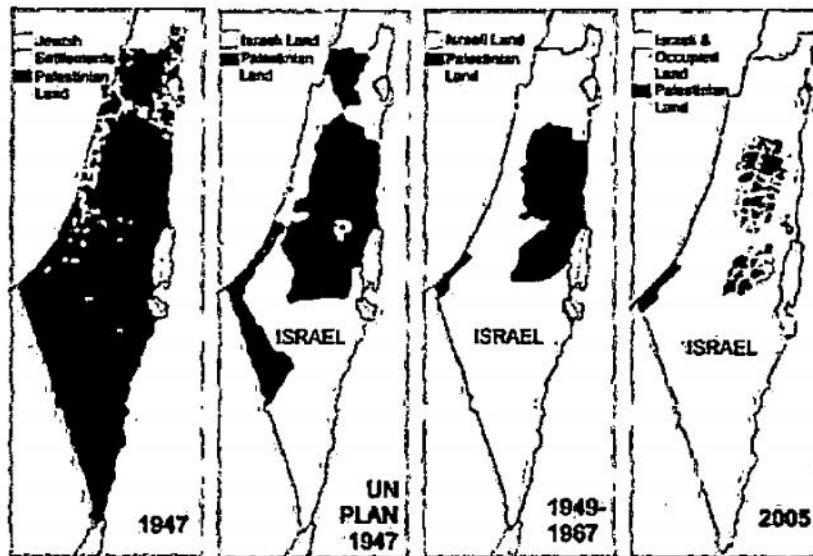
<sup>83</sup> <http://77myblog.blogspot.com/2009/05/bab-i-pendahuluan-latar-belakang.html> diakses 15 maret

1. Mengakui kedaulatan Israel,
2. Menjaga keamanan orang-orang Israel dari serangan “teroris”

Atas kesepakatan tersebut Israel pun segera merealisasikannya dengan memberikan kuasa atas wilayah Gaza, Jericho, Tepi Barat dan Tel Aviv kepada Palestina. Sayangnya penduduk yang mendiami wilayah itu tetap tidak tunduk kepada pemerintah otoritas palestina namun kepada pemerintah Israel. Persiapan akan penyelenggaraan pemilu Palestina untuk yang pertama kalinya pun di siapkan oleh aparat pemerintahan. Di samping itu paska di tanda tangannya perjanjian Oslo ini jalan Palestina untuk menjadi sebuah Negara pun sudah mulai tampak, hal ini di tandai dengan dikibarkannya bendera Palestina dan dinyanyikannya lagu kebangsaan Palestina. Bukan hanya itu saja namun layaknya Presiden foto Yaser Arafat terpasang di dinding-dinding gedung instansi pemerintahan dan di sekolah-sekolah. Disini Negara Palestina memang belum berdiri, namun rumusan dan identitas dirinya sudah mulai Nampak kuat.

Berikut adalah peta Palestina yang kian menyempit serta perbedaan wilayah yang diajukan oleh Palestina di PRR hingga tahun 2005.

*Gambar 4.2*  
*Peta Palestina Hingga 2005*



Sumber : <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/internasional/10/10/14>

/140124-palestina-minta-kepastian- peta-perbatasan-dengan-israel, 14 Oktober 2010, diakses 15 maret 2012.

Akibat dari adanya perbedaan persepsi tentang batas wilayah kedaulatan Palestina inilah yang juga menjadikan persepsi AS tentang wilayah perbatasan Palestina belumlah terselesaikan secara jelas. AS memang menginginkan perjanjian damai antara Palestina dan Israel terselesaikan melalui perjanjian damai dan akan mengakui wilayah Palestina seperti sebelum tahun 1967. AS memberikan persepsi bahwa batas wilayah Palestina dengan Israel harus diselesaikan dengan perjanjian damai apabila Palestina ingin menjadi sebuah Negara yang diakui oleh

## **2. Keamanan**

AS pun tidak mudah memberi pengakuan atas negara Palestina karena khawatir keberadaan Israel sebagai negara akan terancam, bahkan terganggunya stabilitas politik di Timur Tengah. Di samping itu, negara seperti AS juga sangat dipengaruhi oleh lobi Yahudi dalam menyikapi masalah Palestina. Sulit bagi siapa pun Presiden dan pengambil kebijakan luar negeri AS untuk mengabaikan lobi Yahudi. Jabatan yang dipegang, bahkan perekonomian negara, pasti akan terdampak.

### **a) Israel Sebagai Sekutu AS**

Israel sudah berdiri di Palestina selama kurang lebih 60 tahun. Jumlah yang sangat lama. Mereka menjajah Palestina dan hanya menyisakan Gaza saja yang belum utuh mereka taklukan. Pada tahun 1947, PBB membagi dua wilayah Palestina. Tahun 1948 menjadi tahun bersejarah bagi Yahudi karena merupakan tahun deklarasi pembentukan Israel. Tepat hari berakhirnya mandat dan penarikan pasukan Inggris dari Palestina dideklarasikan Pendirian Negara Israel, 14 Mei 1948. AS adalah negara yang pertama mengakui keberadaan Israel, tak lama sesudah Israel mendeklarasikan berdirinya negara itu. Sejarah Amerika tak lepas dari kontribusi Yahudi maka tak aneh jika sampai sekarang kebijakan Amerika selalu menunjukkan keberpihakan penuh kepada Israel. Catatan sejarah memang menunjukkan bahwa Pemerintah Amerika Serikat adalah pemerintah paling pro-Israel di seluruh dunia. Israel dan Amerika telah membuktikan diri sebagai kawan akrab pada 1948 saat Israel terbentuk. Hanya enam menit setelah Israel diproklamasikan pada 14 Mei 1948, Presiden Harry Truman menjadi kepala

negara pertama yang mengakuinya. Sama sekali di luar kebiasaan Amerika yang hanya mau mengakui negara dengan batas wilayah yang jelas.<sup>84</sup>

Banyak bukti yang menunjukkan bahwa keberadaan Israel sangat tergantung pada dukungan Amerika. Sesaat setelah perjanjian Balfour ditandatangani pada tanggal 2 Februari 1917, presiden Amerika langsung memberikan konferensi pers yang intinya menyatakan kebanggaan dan dukungannya atas berdirinya negara Israel. Tanggal 14 Mei 1948, hanya berselang sepuluh menit terbentuknya negara Israel, Presiden Amerika Truman langsung mengumumkan sikap resmi negaranya dengan mengakui negara Israel dan langsung membuka hubungan diplomatik secara resmi. Bahkan pada tanggal 19 Juni 1991 Kongres Amerika mengancam akan menghentikan bantuan militer dan mengenakan embargo kepada Yordania apabila tidak mengakui eksistensi Israel dan melakukan pertemuan perundingan dengan negara Yahudi itu sebagai usaha perdamaian kedua negara. Selain itu, Amerika juga memberikan pembelaan kepada Israel dengan memveto beberapa resolusi PBB, seperti resolusi tanggal 10 September 1972 yang mengecam serangan-serangan Israel terhadap Lebanon dan resolusi tanggal 17 Februari 1989 yang menyesalkan tekanan Israel atas gerakan intifadhah Palestina dan menyerukan agar Israel menghormati hak-hak asasi manusia dari bangsa Palestina.

Dukungan AS atas Israel tak lepas dari adanya Loby Yahudi. Israel memang diakui oleh mempunyai kekuatan lobi di mata Amerika. Lobi itu sesungguhnya adalah lembaga terbuka yang terdiri dari sejumlah organisasi dan

---

<sup>84</sup> <http://amiruddinfahmi.blogspot.com/2011/12/sejarah-pemang-konflik-israel.html> diakses 15



beberapa orang dari berbagai latar belakang. Di antara mereka ada yang politisi, wartawan, akademisi, atau perorangan yang tidak semuanya adalah pengikut Yahudi, yang pro dengan Yahudi. Salah satu lembaga lobi kuat yang dikenal sangat pro Yahudi di Amerika adalah AIPAC (American Israel Public Affairs Committee). Institusi ini merupakan satu-satunya wadah Yahudi Amerika dalam menyalurkan aspirasi politiknya. Penganut Yahudi di Amerika mempunyai kesadaran politik yang sangat tinggi. Adanya kekuatan lobi yang diakui oleh para akademisi dan politisi di Amerika ini, dengan sendirinya meruntuhkan argumen-argumen yang selama ini berkembang tentang Israel.

#### **b) Palestina Sebagai Ancaman Bagi Sekutu AS**

Israel dicitrakan oleh AS selama ini sebagai negara di Timur Tengah yang terkepung di tengah-tengah negara Arab yang memusuhinya. Israel diposisikan sebagai negara yang terus-menerus membela dirinya dari gempuran serangan teroris, itulah sebabnya AS berkewajiban membantu Israel. AS dengan sengaja memutarbalikkan fakta lewat citra yang dibangunnya. Citra yang ditangkap oleh AS dan sekutunya, terutama Israel, menunjukkan kecenderungan menganggap tindakan yang dilakukan Hamas selama ini adalah tindakan terorisme, karenanya Hamas dinilai oleh AS dan sekutunya sebagai organisasi teroris.<sup>85</sup> Seperti diketahui Hamas tidak pernah mengakui adanya Negara Israel. Seperti yang terjadi dalam aksi kekerasan sporadis yang berlangsung di perbatasan Gaza-Israel pada tahun 2008, menyusul berakhirnya gencatan senjata. Militer Israel menerangkan militan Gaza menembakkan 2 roket ke wilayah Israel menyusul serangan roket dalam

<sup>85</sup> [http://teras-dunia.blogspot.com/2006\\_03\\_01\\_archive.html](http://teras-dunia.blogspot.com/2006_03_01_archive.html) diakses 15 maret 2012

beberapa hari terakhir. Militer Israel menerangkan pasukan yang mengawal beberapa petani di beberapa ladang mendapatkan serangan dari penembak jitu yang berada di dalam wilayah Gaza. Dalam penyerangan kali ini faksi yang bergabung adalah Hamas, Front Rakyat bagi Pembebasan Palestina dan Jihad Islam Palestina serta Front Rakyat bagi Pembebasan Palestina menyatakan yang bertanggung jawab atas tiga atau lima roket yang dilepaskan dari Libanon menghantam tiga lokasi berbeda di wilayah Galilea Israel utara. Tembakan roket dari luar Palestina itu mencederai dua orang.<sup>86</sup>

Tahun 2008 terjadi peningkatan dramatis dalam tingkat serangan roket Hamas dan serangan mortir terhadap Israel, dengan total 3.278 roket dan mortir di wilayah Israel (1.750 roket dan mortir 1.528). Jumlah ini dua kali lipat tahun 2007 dan 2006, tahun yang ditandai peningkatan lima kali lipat lebih dari tahun sebelumnya. Ada juga peningkatan yang signifikan dalam jumlah penduduk Israel yang terkena tembakan roket. Sebelum tahun 2008, kota Sderot (sekitar 20.000 penduduk) serta desa-desa di sekitar Jalur Gaza adalah target utama serangan roket dan tembakan mortir. Pada tahun 2008, kota-kota Ashkelon dan Netivot diserang oleh roket artileri Grad dengan jarak sekitar 20 kilometer. Kemudian, selama Operasi Cast Lead, Asdod, Bersyeba, dan kota-kota lainnya diserang oleh roket sebelumnya tidak diidentifikasi dengan kisaran 40 kilometer dari Jalur Gaza. Roket ini menciptakan sebuah realitas baru di mana hampir satu juta warga

---

<sup>86</sup> [http://nasional.kompas.com/read/2009/01/08/16225979/roket\\_dari\\_lebanon\\_hantam\\_israel\\_diakses](http://nasional.kompas.com/read/2009/01/08/16225979/roket_dari_lebanon_hantam_israel_diakses)

Israel (sekitar 15 persen dari seluruh penduduk) yang beresiko terkena serangan roket.<sup>87</sup>

Jika upaya Palestina mendapatkan pengakuan penuh sebagai Negara berdaulat di PBB, maka secara tidak langsung PBB mengakui negara Palestina merdeka dan bisa menjadi ancaman serius untuk sekutu AS yaitu Israel. Karena, ada hak sah bangsa Palestina yang didapat setelah menjadi anggota penuh PBB yaitu hak untuk melawan. Hak untuk melawan ini dijamin oleh hukum Internasional dan tertuang dalam Piagam PBB. Jika suatu bangsa diserang dan dianeksasi, maka bangsa itu mempunyai hak melawan termasuk dengan senjata. Anehnya, bangsa Palestina saat ini melawan, tapi bangsa ini malah dicap sebagai teroris. Dengan demikian AS berpandangan apabila Palestina mendapatkan keanggotaannya di PBB, hal tersebut akan melegitimasi Palestina terutama Hamas yang sangat menentang adanya Israel untuk menyerang Israel sedangkan AS tidak mengakui adanya Hamas dan menganggap Hamas adalah teroris.

Oleh karena itu, melalui lobi yang sering dijalankan oleh Israel yang dikenal dengan lobi Yahudi, Israel melakukan tindakan guna menjadikan AS menolak upaya Palestina di PBB. Bentuk-bentuk lobi yang terjadi antara lain, adanya pertemuan langsung antara Benjamin Netanyahu dengan Obama guna membahas permohonan Palestina tersebut. Netanyahu mendesak Obama untuk mengambil tindakan untuk mencegah upaya Palestina di PBB, untuk selanjutnya Obama bertemu dengan Abbas guna mendesak Abbas membatalkan permohonannya di PBB. Selanjutnya tekanan yang dilakukan oleh media di AS

---

<sup>87</sup> <http://empuss-miaww.blogspot.com/2011/10/mengenal-roket-qassam.html> diakses 15 maret

yang dikuasai oleh Yahudi yang mengecam tindakan Obama yang mendukung Palestina pada tahun 2010. Kelompok pelobi Yahudi, J Street, tengah mendesak Kongres AS mengamandemen undang-undang untuk mempertegas sikap atas organisasi internasional yang mengakui kedaulatan Palestina dengan menerimanya sebagai anggota baru.<sup>88</sup>

Hak yang di khawatirkan atas terbentuknya Palestina yang merdeka di PBB adalah Hak atas perang yang akan terjadi. Hak atas perdamaian akan terlanggar dengan terjadinya perang, tetapi dalam hal tertentu suatu negara dapat mengambil jalan perang secara sah. Perang sah adalah perang yang dilakukan sebagai tindakan balasan atas perbuatan salah pihak lawan dan perang untuk menghalau musuh yang mengancam negara.<sup>89</sup> Piagam PBB ternyata tidak menghilangkan hak negara untuk melakukan tindakan membela diri (*Self Defence*) jika terancam dari serangan bersenjata dari luar negara tersebut. Piagam PBB membolehkan suatu negara baik sendiri (Individual) maupun secara kolektif melakukan perang untuk membela diri dari serangan militer asing. Hal ini diatur dalam Pasal 51 Piagam PBB yang menentukan sebagai berikut :

*“Nothing in the present charter shall impair the inherent right of individual or collective self defence if an armed attack occurs against a member of the united nations, until the security council has taken measures necessary to maintainance international peace and security. Measures taken by members in the exercise of this right of self defence shall be immediatly reported to the security council and shall not in any way effect the authority and responsibility of the security council under the present charter to take at any*

<sup>88</sup> <http://www.suara-islam.com/read3740-Palestina-Menang,-AS-dan-Israel-Berang.html> diakses 9 april 2012

<sup>89</sup> Yasuki, Onuma. (editor). 1993. *A Normative Approach to War*. Clarendon Press Oxford. H.I.M

*time such actions as it deems necessary in order to maintain or restore international peace and security”<sup>90</sup>*

Individual self defence adalah hak dari negara yang diserang untuk membalas dengan menggunakan kekerasan balik. Hak self defence secara kolektif, jika melahirkan hak-hak dari suatu kelompok negara, semua adalah korban dari serangan bersenjata, untuk membalas bersama-sama memerangi pihak yang menyerang mereka, akan dipandang sebagai perluasan logis dari individual self defence. Hal inilah yang menjadikan Palestina berdaulat menjadikan ancaman yang menakutkan bagi sekutu AS yaitu Israel.

Dengan demikian, kedaulatan Palestina yang belum memenuhi syarat dan adanya ancaman serangan yang melegitimasi Hamas yang notabeneanya tidak mengakui adanya negara Israel, menjadikan pandangan AS tentang Palestina yang merdeka dapat membahayakan negara sekutunya AS yaitu Israel. Oleh karena itu anggapan AS bahwa perjanjian damai antara Palestina dan Israel harus tercipta terlebih dahulu sebelum Palestina mengajukan diri menjadi anggota penuh PBB. Karena persepsi inilah yang menjadikan AS bereaksi negatif atas permohonan Palestina menjadi anggota penuh di PBB.

---

<sup>90</sup> Triana Yohanes, *Hak Atas Perdamaian Dalam Kaitannya Dengan Pelaksanaan Perang Oleh Negara*, Mimbar Hukum